

# PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA SAAT INI

*Annisa Azzahra Julianty<sup>1</sup>, Dinnie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi  
Furnamasari<sup>3</sup>*

<sup>123</sup>Universitas Pendidikan Indonesia,  
annisaazzahrajulianty@upi.edu,  
dinieanggraenidewi@upi.edu,  
furi2810@upi.edu

## ABSTRAK

Identitas nasional merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaannya di dalam suatu negara. Tanpa adanya suatu identitas, sebuah negara tidak akan diakui keberadaannya di mata dunia. Identitas nasional dimaknai sebagai suatu kondisi yang bersifat dinamis yang terbentuk dari beberapa faktor, seperti etnisitas, kebudayaan, bahasa, agama, ideologi, dan lain sebagainya. Dinamika identitas nasional dapat dipengaruhi oleh arus globalisasi saat ini. Globalisasi dimaknai sebagai kebebasan dunia dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, budaya, dan lain sebagainya. Proses ini disebarluaskan oleh teknologi dan informasi yang dikendalikan oleh negara-negara maju. Dengan demikian, Indonesia sebagai negara berkembang memiliki peran sebagai pihak yang dipengaruhi daripada memengaruhi. Globalisasi memberi pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh globalisasi yang positif dapat dimanfaatkan dalam membangun bangsa. Akan tetapi, dampak negatif dari globalisasi bisa menghilangkan identitas nasional bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam menguatkan identitas bangsa dengan cara memfiltrasi dampak-dampak negatif globalisasi yang dapat memberi pengaruh yang kuat terhadap tatanan masyarakat, serta pendidikan memiliki peranan penting dalam proses menumbuhkan kepribadian yang unggul bagi generasi penerus bangsa.

**Kata Kunci:** *globalisasi, identitas nasional, budaya, pendidikan*

## ABSTRACT

*National identity is a matter of vital importance in a country. Without an identity, a country is unrecognized in the eyes of the world. National identity is defined as a dynamic condition formed by various factors, such as ethnicity, culture, language, religion, ideology, and so on. The dynamics of national identity can be affected by the current globalization. Globalization is defined as the world's freedom to develop different aspects*

*of life, such as technology, science, culture, and so on. This process is being propagated by technologies and information controlled by developed countries. Thus, Indonesia as a developing country has more influence than influence. Globalization influences both positive and negative. The positive effects of globalization can be harnessed in the development of nations. The negative effects of globalization, however, could remove the national identity of nations. Therefore, it takes effort to strengthen nation's identity by liberating the negative effects of globalization that can have a powerful impact on the social order, and education plays a key role in growing a superior personality for the next generation.*

**Keywords:** *globalization, national identity, culture, education*

## PENDAHULUAN

Saat ini, kehadiran globalisasi memang tidak bisa kita hindari. Menurut pandangan<sup>1</sup>, globalisasi mampu memberikan pengaruh terhadap tatanan masyarakat yang mendunia dan juga tak kenal batasan wilayah. Terlebih lagi, perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini semakin pesat dan cepat, mampu membantu proses penyebaran pengaruh globalisasi ke seluruh penjuru dunia.

Menurut<sup>2</sup> proses penyebaran ini dipelopori oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat beserta negara-negara Barat lainnya, sehingga globalisasi ini sering dipandang sebagai proses *Americanization* atau *westernization*. Negara-negara ini berupaya untuk menyebarkan budaya lokal mereka ke seluruh penjuru dunia melalui globalisasi. Tentu saja, negara-negara maju ini merupakan negara yang mampu bersaing dalam bidang teknologi dan informasi sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap negara-negara lainnya. Berbeda dengan negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, di mana negara berkembang memiliki daya kompetitif yang rendah, sehingga negara berkembang hanya menjadi objek yang dipengaruhi bukan menjadi subjek yang mampu memberikan pengaruh.

Melihat keadaan saat ini, Indonesia banyak mendapat pengaruh globalisasi yang bersifat negatif ketimbang yang bersifat positif. Tentu saja pengaruh-pengaruh tersebut belum tentu sesuai dengan norma-norma luhur bangsa Indonesia. Pengaruh negatif dari globalisasi hanya akan menjadi tantangan dan ancaman tersendiri terhadap identitas nasional bangsa. Saat ini kita dapat melihat generasi muda yang mendapat pengaruh budaya luar yang tidak sesuai

---

<sup>1</sup> H. Firman Yudhanegara, "Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme" 8, no. 2 (2015): 165-80.

<sup>2</sup> A. Safril Mubah, "Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia Di Tengah Upaya Homogenisasi Global," 2011, 251-60.

dengan norma-norma luhur bangsa Indonesia. Hal ini ditandai dengan adanya perilaku generasi muda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Anak muda saat ini, cenderung mengikuti budaya barat yang tentu saja dikhawatirkan akan memberi dampak terhadap kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Anak muda mulai menirukan gaya ala barat, seperti cara berpakaian, cara berbicara, cara beretika, cara bergaul, dan lain sebagainya.

Menurut<sup>3</sup>, pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan perilaku anak muda saat ini yang sering menirukan gaya orang lain ketimbang gayanya sendiri dengan cara menutupi identitasnya. Meskipun masih banyak kalangan muda yang melek terhadap budaya dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, akan tetapi jika tidak segera diantisipasi akan menimbulkan terkikisnya identitas nasional bangsa Indonesia sedikit demi sedikit. Seperti, lunturnya budaya lokal yang tergantikan dengan budaya luar, juga hilangnya rasa nasionalisme di kalangan pemuda saat ini.

Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa. Menurut<sup>4</sup>, keberadaan generasi muda sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini, generasi muda harus dibekali dengan pendidikan agar tercipta generasi muda yang berkarakter baik sesuai dengan norma-norma luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Menurut<sup>5</sup>, untuk memfilter berbagai pengaruh negatif dari globalisasi, dalam dunia pendidikan diperlukan berbagai konsep dan implementasi sikap yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan juga agama. Budaya dan agama harus mampu mewarnai dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Dengan demikian, generasi muda dapat menghadapi tantangan global dengan memiliki ketahanan budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Peneliti mengambil banyak informasi dari banyak penelitian sebelumnya. Hal itu berguna sebagai perbandingan, baik itu kekurangan atau kelebihan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menelaah berbagai informasi mengenai pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas bangsa Indonesia saat ini. Berbagai pengaruh negatif dari globalisasi menjadi

<sup>3</sup> Hassan Suryono, "Konfigurasi Identitas Nasional, Nasionalisme Dalam Era Globalisasi Suatu Harapan Dan Tantangan" 7, no. 2 (2008): 157-63.

<sup>4</sup> Efi Rusdiyani, "Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal," 2016, 33-46.

<sup>5</sup> Mulyadi Zakaria, "Peran Akademisi Dalam Membendung Pengaruh Budaya Negatif Generasi Muda Penerus Bangsa" 15, no. 15 (2015): 87-93.

suatu ancaman juga tantangan terhadap eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia. Hal ini tentu mendasarinya artikel ini dibuat, dengan membandingkan berbagai informasi yang ada dari berbagai artikel guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi saat ini melalui pendidikan juga upaya memfiltrasi berbagai pengaruh negatif globalisasi yang masuk ke Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KONSEP GLOBALISASI

Globalisasi berasal dari istilah “global”, yang berarti universal. Pengaruh globalisasi tidak dapat dihindari oleh siapapun. Globalisasi mampu memberikan pengaruhnya kepada seluruh penjuru di dunia. Menurut pandangan<sup>6</sup>, globalisasi tidak lain merupakan kapitalisme dalam bentuk yang paling modern. Negara-negara maju cenderung menjadi pelopor dan pengendali dalam jalannya arus globalisasi ini. Seperti halnya negara Amerika Serikat dan juga negara-negara maju lainnya, di mana negara tersebut merupakan negara yang mampu bersaing dalam hal teknologi dan informasi. Sehingga, proses globalisasi ini sering dikenal sebagai proses “*westernisasi*”<sup>7</sup>. Pada dasarnya, penyebaran pengaruh globalisasi tidak lepas dari perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dan cepat. Hal ini mengakibatkan negara-negara maju bersaing dalam memberikan pengaruh juga menyebarkan budaya lokal mereka ke seluruh penjuru dunia melalui globalisasi. Negara Indonesia sebagai negara berkembang, hanya mendapat pengaruhnya saja. Karena pada dasarnya, negara-negara berkembang memiliki daya kompetitif yang rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh<sup>8</sup>, bahwasanya globalisasi memberikan dampak yang bersifat positif dan juga bersifat negatif. Hal ini ditandai dengan adanya pergeseran nilai, norma, dan perilaku yang berhubungan dengan perubahan dan juga perkembangan teknologi yang semakin maju, ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, dan juga *trend* dari hasil globalisasi yang semakin memberikan pengaruh terhadap tatanan masyarakat.

### KONSEP IDENTITAS NASIONAL

Menurut Kaelan (2007) yang dikutip oleh<sup>9</sup>, identitas nasional merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek

---

<sup>6</sup> Sri Suneki, “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah” II, no. 1 (2012): 307-21.

<sup>7</sup> Mubah, “Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia Di Tengah Upaya Homogenisasi Global.”

<sup>8</sup> Syifa Syarifah A and Ade Kusuma, “Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional Bagi Mahasiswa Surabaya” 4, no. 2 (2016).

<sup>9</sup> Abdul Rohman and Yenni Eria Ningsih, “Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0,” 2018, 44-50.

kehidupan satu bangsa yang memiliki ciri-ciri khas, di mana ciri khas yang dimiliki oleh suatu negara akan berbeda dengan negara lainnya. Keberadaan identitas sangat diperlukan dalam kehidupan suatu negara. Apabila suatu negara tidak memiliki suatu identitas, maka keberadaan negara tersebut tidak dianggap oleh dunia. Unsur-unsur yang membentuk identitas sendiri yaitu suku bangsa, komposisi etnis, agama, juga kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah serta bahasa pemersatu bangsa.

Identitas nasional menurut pandangan Kaelan (2013: 40) yang dikutip oleh <sup>10</sup> tidak hanya bersifat statis, akan tetapi juga bersifat dinamis. Artinya, identitas nasional tidak hanya terbentuk dari unsur-unsur seperti etnis, suku, adat istiadat, budaya, ataupun agama, akan tetapi juga terbentuk karena adanya proses pembungan dalam proses interaksi secara global.

### **PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA**

Pengaruh globalisasi memang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih memberikan peluang besar bagi globalisasi dalam menyebarkan pengaruhnya ke seluruh penjuru dunia. Tentu saja, pengaruh dari globalisasi itu sendiri dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dari globalisasi telah kita rasakan kehadirannya, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, hal ini mampu membantu kita dalam mendapatkan informasi dengan mudah. Selain itu juga, pengaruh positif dari globalisasi mampu memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan. Dan tentunya masih banyak lagi pengaruh-pengaruh positif dari globalisasi ini.

Akan tetapi, dampak negatif dari globalisasi dapat menjadi suatu ancaman dan juga tantangan terhadap keberadaan identitas nasional saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh<sup>11</sup>, bahwasanya pengaruh negatif globalisasi telah menggeser kebudayaan lokal yang seharusnya kita jaga dan lestarikan. Masyarakat pada saat ini sudah tidak lagi menjunjung nilai-nilai adat istiadat budayanya. Sehingga nilai-nilai budaya ini tergeser oleh nilai-nilai budaya luar hasil dari globalisasi. Seharusnya nilai-nilai budaya lokal harus kita lestarikan agar generasi pemuda yang akan datang dapat mengetahui identitasnya sendiri. Saat ini, banyak sekali generasi pemuda yang sudah tidak peduli dengan nilai-nilai budaya lokal, generasi pemuda cenderung lebih menyukai hal-hal yang berbau modern sehingga mampu mengubah tatanan kehidupannya sesuai dengan *trend*

---

<sup>10</sup> Annisa Istiqomah and Delfiyan Widiyanto, "Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban" 01, no. 01 (2020): 18-24.

<sup>11</sup> Nicolaus Bangun Prabowo, Holillulloh, and M. Mona Adha, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Bergesernya Tata Cara Adat Midorareni Pada Masyarakat Adat Jawa," 2014.

yang berlaku di zamannya, hal ini tentu saja membuat generasi muda kehilangan identitas asalnya sebagai bangsa yang berbudaya. Selain itu juga, budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia belum tentu sesuai dengan nilai-nilai ajaran kita. Banyak sekali nilai-nilai budaya yang berasal dari luar yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Jika hal ini dibiarkan, rasa nasionalisme dikalangan pemuda akan semakin luntur.

Pada dasarnya, peran pemuda sangat menentukan nasib bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Karena, para pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Para pemuda harus mampu menguatkan identitas nasional bangsa Indonesia dengan cara tetap melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia sejak dahulu. Dengan melihat pengaruh negatif globalisasi yang semakin hari mampu mengintai generasi pemuda lewat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Kita dapat mengetahui, generasi pemuda saat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Karena pada dasarnya, pengaruh perkembangan teknologi dan informasi dari segi positifnya dapat memudahkan kita dalam mengakses berbagai hal. Akan tetapi, pengaruh negatif dapat menjerumuskan generasi pemuda ke arah yang tidak baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh<sup>12</sup>, pemuda yang memiliki adiksi internet ditemukan memiliki identitas nasional yang tinggi. Berbeda dengan pemuda yang sering menggunakan internet dalam hal yang tidak baik, cenderung memiliki identitas nasional yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan berbagai pengaruh negatif yang disebarluaskan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi melalui internet yang tentunya dapat diakses oleh siapa saja. Dengan demikian, peran orang tua dan juga guru harus mampu mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh anak tersebut agar tidak terjerumus pengaruh luar yang tidak baik.

Menurut pandangan<sup>13</sup>, generasi muda saat ini lebih mengenal budaya global ketimbang budayanya sendiri. Hal ini diakibatkan karena adanya proses globalisasi sebagai proses homogenisasi produk-produk budaya global, yang semakin menenggelamkan eksistensi budaya lokal. Sehingga, hal ini mengakibatkan kita semakin jauh terhadap identitas yang sebenarnya kita miliki.

Dengan demikian, diperlukan upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam menguatkan identitas bangsa. Kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif yang diakibatkan oleh adanya globalisasi. Selain itu juga, proses pendidikan sangat memberikan pengaruh besar dalam tatanan masyarakat, dimana adanya proses pendidikan

---

<sup>12</sup> Jony Eko Yulianto, "Studi Komparatif Identitas Nasional Pada Remaja Generasi Z Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Internet" 13, no. 2 (2016): 149-59.

<sup>13</sup> Nikmah Suryandari, "Eksistensi Identitas Kultural Di Tengah Masyarakat Multikultur Dan Desakan Budaya Global" 11, no. 1 (2017): 21-28.

ini akan mampu menghasilkan generasi muda sebagai warga negara yang baik dan cerdas. Disebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga menciptakan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional merupakan suatu cara yang paling efektif dalam membentuk sekaligus mempertahankan kepribadian bangsa, terutama di era globalisasi saat ini<sup>14</sup>.

Menurut pandangan<sup>15</sup>, cara mengatasi pengaruh negatif globalisasi dalam konteks menumbuhkan rasa nasionalisme adalah dengan membekali generasi muda dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai nasionalisme pada generasi milenial, sehingga mampu membentuk mentalitas di kalangan generasi pemuda saat ini, agar menjadi generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan negara, dan rela berkorban bagi bangsa dan negara. Hal ini tentu saja dapat menguatkan identitas nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Selain itu juga, menurut pandangan<sup>16</sup>, dalam menghadapi tantangan global saat ini, perlu adanya suatu pendidikan dalam masyarakat untuk lebih sadar akan budaya luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu yang menjadi pilar kehidupan bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan.

## PENUTUP

Pengaruh globalisasi memang tidak dapat kita hindari bagaimanapun caranya. Pengaruh dari globalisasi memang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari kita. Dampak positif dari globalisasi dapat kita manfaatkan sebaik mungkin. Sebaliknya, dampak negatif dari globalisasi dapat menjadi suatu ancaman atau bahkan menjadi tantangan bagi keberadaan identitas nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus berupaya untuk menguatkan identitas nasional bangsa Indonesia. Hal ini dapat kita atasi dengan cara selalu membentengi diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif proses globalisasi. Selain itu juga, proses pendidikan sangat berperan penting dalam menghasilkan generasi muda yang baik dan cerdas yang mampu menguatkan identitas nasional bangsa Indonesia.

---

<sup>14</sup> Aziza Meria, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa" 1, no. 1 (2012): 87-92.

<sup>15</sup> Daniar Asyari and Dinie Anggraeni Dewi, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi," 2021 3, no. 2 (2021): 30-41.

<sup>16</sup> Sakman and Bakhtiar, "Pendidikan Kewarganegaraan Dan Degradasi Moral Di Era Globalisasi" 14, no. 1 (2019): 1-8.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Syifa Syarifah, and Ade Kusuma. "Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional Bagi Mahasiswa Surabaya" 4, no. 2 (2016).
- Asyari, Daniar, and Dinie Anggraeni Dewi. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi." 2021 3, no. 2 (2021): 30-41.
- Istiqomah, Annisa, and Delfiyan Widiyanto. "Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban" 01, no. 01 (2020): 18-24.
- Meria, Aziza. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa" 1, no. 1 (2012): 87-92.
- Mubah, A Safril. "Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia Di Tengah Upaya Homogenisasi Global," 2011, 251-60.
- Prabowo, Nicolaus Bangun, Holillulloh, and M. Mona Adha. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Bergesernya Tata Cara Adat Midorareni Pada Masyarakat Adat Jawa," 2014.
- Rohman, Abdul, and Yenni Eria Ningsih. "Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0," 2018, 44-50.
- Rusdiyani, Efi. "Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal," 2016, 33-46.
- Sakman, and Bakhtiar. "Pendidikan Kewarganegaraan Dan Degradasi Moral Di Era Globalisasi" 14, no. 1 (2019): 1-8.
- Suneki, Sri. "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah" II, no. 1 (2012): 307-21.
- Suryandari, Nikmah. "Eksistensi Identitas Kultural Di Tengah Masyarakat Multikultur Dan Desakan Budaya Global" 11, no. 1 (2017): 21-28.
- Suryono, Hassan. "Konfigurasi Identitas Nasional, Nasionalisme Dalam Era Globalisasi Suatu Harapan Dan Tantangan" 7, no. 2 (2008): 157-63.

Yudhanegara, H. Firman. "Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme" 8, no. 2 (2015): 165-80.

Yulianto, Jony Eko. "Studi Komparatif Identitas Nasional Pada Remaja Generasi Z Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Internet" 13, no. 2 (2016): 149-59.

Zakaria, Mulyadi. "Peran Akademisi Dalam Membendung Pengaruh Budaya Negatif Generasi Muda Penerus Bangsa" 15, no. 15 (2015): 87-93.

